

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. “Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain” (Umar, 2003: 30). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X) berpengaruh terhadap *Return* saham (Y).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (V Wiratna Sujarweni, 2015: 71). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif karena permasalahan dari penelitian ini diambil dari data yang berbentuk angka atau bilangan dan dapat diolah dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik.

C. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Sugiyono (2013: 389) menarik kesimpulan: “Sampel adalah sebagian dari populasi itu”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai

dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- a. Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengumumkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama tahun 2016-2018.
- b. Saham-saham perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam periode penelitian, minimal dua (2) periode masuk dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2016–2018) yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 perusahaan (sampel jenuh) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Sampel Perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
5	Astra International Tbk	ASII
6	Barito Pacific Tbk	BRPT
7	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
8	CiputraDevelopmentTbk	CTRA
9	XLXiataTbk	EXCL
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	Vale Indonesia Tbk	INCO
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
16	Matahari Departemen Store Tbk	LPPF
17	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
18	Hanson International Tbk	MYRX
No.	Nama Perusahaan	Kode

19	Perusahaan Gas Negara (Persero)	PGAS
20	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
21	PP (Persero) Tbk	PTPP
22	Pakuwon Jati Tbk	PWON
23	Surya Citra Media Tbk	SCMA
24	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
25	Summarecon Agung Tbk	SMRA
26	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
27	United Tractors Tbk	UNTR
28	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
29	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
30	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber: www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2013: 389) mengartikan “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

2. Tahapan

- a. Tahap Pertama: Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dan kedudukannya masing-masing.
 - 1) Variabel dependen: *Return* saham;
 - 2) Variabel independen: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER).
- b. Tahap Kedua: Menetapkan Objek Penelitian atau populasi dan sampelnya.
- c. Tahap Ketiga: Melakukan pengumpulan data dan observasi terhadap variabel-variabel.
- d. Tahap Keempat: Mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS.

D. Definisi Operasional

1. Return Saham

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependennya adalah *return* saham yaitu hasil yang diperoleh dari penanaman modal di dalam saham syariah pada periode tertentu. Dalam penelitian ini konsep *return* yang digunakan adalah *return* yang terkait dengan *capital gain*, yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. Perhitungan *return* saham menggunakan harga saham setiap bulan yang digunakan untuk mencari rata-rata harga saham tiap periode. *Return* saham ini dapat dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2003) :

$$R_i = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Keterangan :

R_i = *return* saham i pada periode t

P_t = harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir)

P_{t-1} = harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

2. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS dapat dihitung dengan rumus (Ang,1997: 18.32) :

$$EPS = \frac{NIAT}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Dimana :

NIAT = Net Income After Tax (Laba Bersih)

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki. *Return on Equity*

(ROE) merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total modal. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus (Ang,1997:18-33) :

$$ROE = \frac{NIAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

4. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus (Ang ,1997: 18-33) :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian, dalam hal ini yaitu Laporan Keuangan Tahunan emiten atau perusahaan, data jumlah saham yang beredar, data *return* dan harga saham, serta data rasio-rasio keuangan pada periode 2016-2018. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan emiten atau perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>.

F. **Teknik Analisis Data**

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Adapun penelitian ini memanfaatkan data statistik yang dianalisis dengan menggunakan beberapa pendekatan matematis sebagai alat ukur.

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menghindari bias maka data yang digunakan harus mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006). Selain itu dapat juga dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2006), dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dianjurkan untuk menggunakan uji statistik di samping uji grafik. Hal itu disebabkan, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

3. Uji Asumsi Klasik

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier

berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Multikoliniearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

- 1) Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

b. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006).

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji *Durbin Watson (Dw test)*. Uji *Durbin Watson (Dw test)* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2006) :

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi (} r = 0 \text{)}$$

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2006) :

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Metode Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah *return* saham dan variabel dependennya adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

α = Konstanta

b₁, b₂, dan b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = *Earning Per Share* (EPS)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = Faktor pengganggu

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2006).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$, maka H₀ diterima artinya variabel hitung tabel independen (*Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt*

to *Equity Ratio* (DER)) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan menerima H_A hitung tabel artinya variabel independen (*Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (Uji Statistik f) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu *return* saham syariah yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu (*Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) (Ghozali, 2006). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan (F_{hitung}) yang tabel hitung terdapat pada tabel *analysis of variance*.

Untuk menentukan nilai F, tingkat signifikan yang tabel digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1, n-3)$, maka H_0 diterima artinya hitung tabel secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen (*Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1, n-3)$, maka H_0 ditolak dan H_A hitung tabel (*Hipotesis alternative*) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen (*Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

d. Koefisien Determinasi R^2

Dalam Ghozali (2006), koefisien determinasi (R^2) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (EPS, ROE, dan DER) dan variabel dependen (*return* saham) dari hasil perhitungan tertentu.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).